

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan kajian pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini berupaya menganalisis polemik proyek geotermal Poco Leok di Kabupaten Manggarai dalam perspektif politik pembangunan Peter L. Berger. Kajian ini menggambarkan bahwa pembangunan tidak hanya menyangkut persoalan ekonomi atau teknis semata, melainkan sebuah proses perubahan sosial yang melibatkan dimensi yang kompleks, seperti: humanitas, ekologis, sosial, budaya, spiritual, dan politik.

Pertama, proyek geotermal Poco Leok merupakan bagian dari representasi langkah strategis negara dalam mendorong penggunaan energi terbarukan. Negara berupaya memaksimalkan penggunaan energi geotermal untuk penyediaan energi yang berkelanjutan sekaligus merespons krisis iklim yang tengah mengguncang dunia global. Selain itu, pemanfaatan energi geotermal ini diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, dan percepatan pembangunan. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan proyek ini melahirkan dinamika pro-kontra yang alot. Negara dengan logika pembangunan modern menilai proyek ini memiliki prospek yang baik bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama di masa depan, sementara masyarakat adat memandangnya sebagai ancaman serius terhadap keberlangsungan hidup mereka.

Kedua, gagasan Berger tentang politik pembangunan memberikan kerangka analisis yang tajam untuk memaknai kasus proyek geotermal Poco Leok tersebut. Menurut Berger, pembangunan dewasa ini sering kali dipengaruhi oleh dua ideologi besar yang mendominasi dunia, yakni kapitalisme dan sosialisme. Kedua ideologi besar ini menjadi alternatif utama bagi negara di Dunia Ketiga karena dianggap mampu membebaskan manusia dari situasi keterbelakangan, kemiskinan, dan kemelaratan. Namun, Berger

menolak dengan tegas kedua ideologi ini karena mengandung mitos di dalamnya, yakni mitos pertumbuhan dan mitos revolusi. Kedua mitos ini menjanjikan kesejahteraan di masa depan tetapi dengan mengorbankan penderitaan masa kini. Proyek geotermal Poco Leok dibayang-bayangi oleh kedua ideologi tersebut. Dari sisi kapitalisme, kebijakan proyek geotermal Poco Leok hanya memprioritaskan capaian ekonomi dan peroleh profit bagi segelintir orang, sementara biaya-biaya manusiawi, sosiokultural, spiritual, dan ekologis, diabaikan begitu saja. Dari sisi sosialisme, perumusan dan pengambilan kebijakan diambil ahli sepenuhnya oleh pihak pemerintah, serta terdapat penggunaan tindakan represif dalam pelaksanaannya.

Ketiga, konflik proyek geotermal Poco Leok memperlihatkan adanya konstruksi realitas yang berbeda antara negara dan masyarakat adat. Dalam dan melalui proses dialektis, negara mengeksternalisasi pembangunan geotermal Poco Leok sebagai langkah strategis dalam kebijakan energi nasional, yang kemudian diobjektivasi melalui SK resmi pemerintah Kabupaten Manggarai pada tahun 2022, aturan ataupun keterlibatan investor dari Bank German, sehingga terlihat sebagai sesuatu yang tidak dapat diganggu gugat. Namun pada tahap internalisasi, respons masyarakat terbagi dalam tim pro dan kontra. Sebagian masyarakat menyetujui pengembangan proyek geotermal ini sebagai bagian dari langkah menuju kemajuan. Sementara sebagian besar masyarakat menolak dengan tegas karena proyek ini mengancam hak-hak, ruang hidup, dan budaya mereka. Dalam konteks ini, Berger menekankan pentingnya kalkulus penderitaan (*calculus of pain*) agar kebijakan pembangunan mampu mempertimbangkan secara matang penderitaan manusia yang mungkin dihasilkan dari proyek tersebut. Sebab pada dasarnya, keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada sejauh mana pembangunan tersebut mampu membebaskan atau setidaknya meminimalkan penderitaan masyarakat.

Keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa resistensi masyarakat adat juga didorong oleh kebutuhan religius dan kosmologis. Masyarakat adat

Poco Leok melihat tanah bukan hanya sebagai sumber daya ekonomi, tetapi lebih daripada itu sebagai ruang hidup yang memiliki nilai sakral dan spiritual yang tinggi. Dalam dan melalui alam, masyarakat adat membangun relasi yang intim dengan para leluhur dan *Mori Kraeng* sebagai Wujud Tertinggi. Karena itu, pembangunan yang merusak tatanan makna tersebut dianggap sebagai pelanggaran moral dan spiritual. Dalam konteks ini, gagasan Berger tentang agama sebagai “kanopi sakral” menjadi sangat relevan dalam menilai pembangunan dari sisi religiusitas. Agama memiliki peran profetis sebagai mediator moral yang menjunjung tinggi hak-hak manusia dan alam, serta keadilan sosial. Lebih lanjut, melalui gagasan kalkulus makna (*calculus of meaning*), Berger menegaskan bahwa pembangunan tidak boleh sepenuhnya berpatokan pada logika pembangunan modern yang mengedepankan rasionalitas dan kebebasan, tetapi juga mesti mempertimbangkan secara serius sistem makna yang sudah berakar lama dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat adat Poco Leok memiliki filosofi tersendiri dalam membangun relasi dengan tanah, lingkungan, dan sesama. Filosofi tersebut memiliki nilai simbolik, budaya, dan spiritual yang sangat mendalam. Karena itu, pembangunan yang mengabaikan sistem makna tersebut berpotensi besar merusak struktur nilai yang selama ini menopang kehidupan masyarakat setempat.

Akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa konflik proyek geotermal Poco Leok merupakan konflik konstruksi realitas antara negara dan masyarakat adat. Negara melalui proses eksternalisasi membangun narasi pembangunan modern berbasis transisi energi, pertumbuhan ekonomi, dan energi bersih, yang kemudian diobjektifikasi melalui kebijakan, regulasi, dan aparatus negara. Namun, masyarakat adat Poco Leok memiliki konstruksi realitas yang berbeda dengan memandang tanah sebagai ruang hidup yang mengandung nilai ekologis, sosial, budaya, dan spiritual. Perbedaan konstruksi realitas tersebut akhirnya memunculkan konflik sosial yang berkepanjangan. Selain itu, kalkulus penderitaan (*calculus of pain*) tampak

dalam potensi kerusakan ekologis, gangguan kesehatan, ancaman terhadap tanah ulayat, konflik horizontal, dan pendekatan represif aparat, sedangkan kalkulus makna (*calculus of meaning*) terlihat dalam ancaman terhadap sistem makna, identitas budaya, tatanan sosiokultural, serta relasi spiritual masyarakat adat dengan tanah leluhur.

Dengan demikian, proyek geotermal Poco Leok mencerminkan problem yang lebih luas dalam praktik pembangunan di Indonesia, yakni kecenderungan model pembangunan yang bersifat *top down*, elitis, monopolistik, dan kurang partisipatif. Melalui gagasannya, Berger menegaskan bahwa pembangunan yang ideal semestinya bertumpu pada pertimbangan yang matang akan “biaya-biaya manusiawi”. “Biaya-biaya manusiawi” menjadi indikator paling utama dalam keberhasilan atau kegagalan suatu pembangunan. Sebab pada dasarnya, pembangunan bertujuan untuk membebaskan manusia dari penderitaan, bukan malah menjebak manusia dalam penderitaan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan yang lebih manusiawi, dialogis, transparan, dan partisipatif sangat dibutuhkan agar kebijakan pembangunan tidak hanya menghasilkan kemajuan ekonomi semata, tetapi juga menjamin keadilan sosial, kesejahteraan bersama, kontinuitas lingkungan, serta hak-hak masyarakat lokal. Perlu ada sikap *realistis-utopis* yang mengintegrasikan idealisme yang tinggi (*utopis*) dengan kenyataan yang ada (*realistis*) dalam setiap kebijakan pembangunan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai

Pemerintah Kabupaten Manggarai diharapkan lebih mengedepankan pembangunan yang dialogis, partisipatif, dan manusiawi dengan menghormati hak-hak masyarakat adat serta mempertimbangkan secara serius aspek sosial, budaya, ekologis, dan spiritual masyarakat lokal. Karena itu, pemerintah perlu membangun mekanisme partisipatif melalui

pembentukan forum *multistakeholders* yang melibatkan pemerintah, PLN, masyarakat adat, Gereja, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat agar proses pembangunan berlangsung secara transparan, partisipatif, dan mampu meminimalkan konflik sosial. Selain itu, pemerintah juga perlu menyusun indikator pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi dan teknis semata, tetapi juga mencakup indeks partisipasi masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat, serta indeks kerusakan ekologis dan keberlanjutan ekosistem sebagai dasar evaluasi kebijakan pembangunan.

5.2.2 Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat luas diharapkan dapat memaknai persoalan pembangunan bukan hanya dari ranah ekonomi dan profitabilitas belaka, melainkan juga dari perspektif humanitas, sosiokultural, ekologis, dan keadilan sosial. Kesadaran kritis masyarakat akan sangat berguna dalam mendorong pembangunan yang lebih transparan, dialogal, adil, dan beretika. Dengan memahami kalkulus penderitaan dan kalkulus makna dalam pembangunan, masyarakat akan memiliki sensibilitas terhadap masyarakat yang terdampak oleh ketimpangan pembangunan, serta untuk mendorong terciptanya pembangunan yang lebih berwajah manusiawi dan menjunjung tinggi keadilan.

5.2.3 Bagi Gereja Katolik Keuskupan Ruteng

Melalui peran profetis dan karya pastoral, Gereja diharapkan dapat terus mendampingi masyarakat yang menghadapi persoalan-persoalan pembangunan. Gereja bukan hanya hadir sebagai institusi religius, melainkan juga suara moral yang selalu memperjuangkan hak-hak manusia dan alam, keadilan sosial, dan kelestarian alam. Gereja mesti membantu masyarakat untuk membangun sikap kritis atas persoalan pembangunan dewasa ini, dengan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan, kelestarian lingkungan, martabat manusia, dan keadilan sosial. Selain itu, Gereja juga dapat berperan sebagai mediator dialog antara pemerintah, perusahaan-perusahaan, dan masyarakat adat, serta menyusun

rekomendasi etis terkait pembangunan agar tercipta solusi yang lebih adil dan baik bagi semua pihak.

5.2.4 Bagi Masyarakat Poco Leok

Masyarakat Poco Leok diharapkan tetap menjaga solidaritas komunitas serta mempertahankan nilai-nilai adat-istiadat, budaya, maupun spiritual yang menjadi identitas khas mereka. Selain itu, penting bagi masyarakat Poco Leok untuk tetap membuka ruang dialog dengan pelbagai pihak sambil tetap mempertahankan hak-hak dan nilai-nilai yang diyakini. Sikap kritis yang disertai pendekatan dialogis dapat membantu masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan secara bijaksana sekaligus menjaga keberlangsungan kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Dokumen

Alam, Rudi Harisyah dan Agus Fitriyawan, ed. *Dari Konflik Agrarian ke Pengharapan Baru*. KOMNAS HAM: Jakarta, 2005.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai (BPS-Statistics Manggarai Regency). "Kecamatan Satar Mese dalam Angka 2024." *BPS Kabupaten Manggarai*, Vol. 12 (2024).

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Yogyakarta: Gitamedia Press, 2015.

Buku

Abdoellah, Oekan S. *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: di Persimpangan Jalan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Akrim, H. Djudil dan Umar Muhammad. *Potensi Energi Terbarukan di Indonesia*. Gowa: Penerbit CV. Ruang Tentor, 2023.

Bakker, W. M. *Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius, 1984.

Bakti, Iriana dkk, ed. *Komunitas Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Unpad Press, 2020.

Berger, Peter L. and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. England: Penguin Books Ltd, 1991.

----- . *Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Hasan Basri. Jakarta: L3PES, 1990.

Berger, Peter L. *Pyramids of Sacrifice: Political Ethics and Social Change*. New York: Anchor Books, 1976.

----- . *Piramida Kurban Manusia*. Penerj. A. Rahman Tolleng, Jakarta: LP3ES, 1982.

----- . *The Sacred Canopy: Elements of A Sociological Theory of Religion*. New York: Anchor Books, 1967.

- . *A Rumor of Angels: Modern Society and Rediscovery of The Supernatural*. USA: Pelican Books, 1971.
- . *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- . *Revolusi Kapitalis*. Terj. Mohamad Oemar. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Budiman, Tobias Utomo., Elvita Trisnawati dan Osan Ramdan. *Menjaga Nusantara Tetap Hijau*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2024.
- Dewi, Rozanna. *Energi Terbarukan: Pemanfaatan Energi Terbarukan sebagai Alternatif yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Djumaty, Brian L dkk. *Pengantar Sosiologi Konsep dan Praktik*. Bandung: Penerbit Widina, 2025.
- Ermawati, Tuti dan Siwage Dharma Negara, ed. *Pengembangan Industry Energi Alternatif: Studi Kasus Energi Panas Bumi di Indonesia*. Jakarta: Lipi Press, 2014
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Galtung, Johan. *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. London: Sage Publications Ltd, 1996.
- Haq, Mahbub Ul. *Reflection on Human Development*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Harvey, David. *A Brief History of Neoliberalism*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Hutajulu, Halomoan. *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hendropriyono, A. M. *Terorisme, Fundamentalisme Kristen, Yahudi, Islam*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala, Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- . *Dalam Moncong Neoliberalisme-Kritik Kenabian terhadap Penyelewengan Pembangunan dengan Sistem Ekonomi Pasar Bebas*

tanpa kendali Era Otonomi Daerah di Indonesia. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Jelahut, Felisianus., Efrem Uud Wahyudin, dan Atwar Bajar. "Memahami Kearifan Lokal Masyarakat Manggarai NTT dalam Melindungi lingkungan", dalam Sumartias, Iriana Suwandi dan Priyo Subekti, eds. *Komunikasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Penerbit UNPAD Press, 2020.

Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Kleden, Paul Budi. "Tanggapan Teologis terhadap Persoalan Tambang di Flores dan Lembata" dalam Alex Jebadu, *Pertambangan di Flores-Lembata*. Maumere: Ledalero, 2009.

Kusumastuti, Sri Yani dkk. *Green Technology: Inovasi Teknologi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2025.

Lon, Yohanes Servatius. *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik*. PT Kanisius: Yogyakarta, 2019.

Muller, Johhanes. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Nafsiah, Siti. *Prof. Hembing Pemenang the star of Asian award pertama di Asia Ketiga di Dunia*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000.

Noor, Irfan. *Agama sebagai Universum Simbolik*. Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.

Pandor, Pius. *Imanensi dan Trasendensi Mori Kraeng sebagai Wujud Tertinggi Orang Manggarai*, dalam Riyanto, Armada dkk, eds. *Kearifan Lokal Pancasila*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

Prihandana, Rama dan Roy Hendroko. *Energi Hijau: Pilihan Bijak Menuju Negeri Mandiri Energi*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

Raharjo, Jangkung dkk. *Regulasi dan Keekonomian Energi*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Saptadji, Nenny Miryani. *Teknik Panas Bumi*. Bandung: Penerbit ITB, 2001.

Setiartiti, Lilies dan Rahmat Adiprasetya Al-Hasibi. *Monograf Transisi Energi*

Terbarukan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.

Sen, Amartya. *Developments as Freedom*. New York: Alfred A. Knop, 1999.

Soedjatmoko. *Development and Freedom*. Tokyo: Simul Press, 1980.

Supriatna, Jatna. *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.

Suharto, Edy. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik: Peran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Syofya, Heppi dkk. *Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024.

Timo, Eben Nuban. *Anak Matahari, Teologi Rakyat Bolelebo tentang Pembangunan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Wahyuni, Indria. *Indonesia's Policy and Regulation of Geothermal Energy-Optimising Geothermal Utilization*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023.

Wijayanti, Murwani Dewi. *Energi Panas Bumi*. Jakarta Timur: PT Bumi Askari, 2023.

Jurnal

Arsita, Savira Ayu dkk. "Perkembangan Kebijakan Energi Nasional dan Energi Baru Terbarukan Indonesia." *Jurnal Syntax Transformation* 2:12, Desember 2021, hlm. 1779-1788.

Badj, Bernardus. "Relevansi Etika Politik Peter L. Berger bagi Pembangunan Pariwisata di Indonesia." *Lumen Veritates: Jurnal Filsafat dan Teologi* 15:2, Oktober 2024, hlm. 193-211.

Dasor, Yohanes Wendelinus dan Stanislaus Hermaditoyo. "Revitalisasi Peran Lembaga Adat dalam Penanganan Konflik Sosial: Studi di Manggarai Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 9, 2020, hlm. 213-228.

Daven, Mathias. "Arus Balik: Gerakan Fundamentalisme dalam Islam". *Jurnal Ledalero* 13:2, Desember 2014, hlm. 263-293.

- Darmono, Kris. "Konflik Pengambilalihan secara paksa Tanah Ulayat Masyarakat Adat Poco Leok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Fundamental* 14:2, Juli-Desember 2025, hlm. 213-222.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial". *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7:1, September 2018, hlm.1-9.
- Endah, Monawati Tur. "Tradisi *Sajen* Ditinjau dari Teori Heuristik Ketersediaan". *Jurnal Psikoborneo* 8:1, 2020, hlm. 117-126.
- Fernando, Fernandes. "Filsafat Tao sebagai Kritik Ekologis atas Krisis Lingkungan Poco Leok". *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4:3, Desember 2025, hlm. 446-455.
- Gole, Hendrikus dan Raymundus I Made Sudhiarsa. "Harmoni Alam dan Spiritualitas: Studi Kepercayaan Orang Manggarai Timur terhadap Roh Alam". *Jurnal Advances in Social* 2:2, 2024, hlm. 236-249.
- Guru, Wilfridus., Yulianus Jimi Jeruma, dan Paskalis Ronal Purnama. "*Dharma* dan Geothermal: Menimbang Kewajiban Etis terhadap Alam di Manggarai". *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 2:5, Mei 2025, hlm. 1049-1064.
- Hans, Daeng. "Manggarai Daerah Sengketa Antara Bima dan Goa". *Humaniora* No. 2, 1995, hlm. 16-22.
- Indro, Nur. "Kemiskinan Global dalam Perspektif 'Pembangunan sebagai Kebebasan' Amartya Sen Kasus: Indonesia". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 9:1, 2013, hlm. 23-34.
- Istiqamah, Dita Aprilia dkk. "Analisis Dampak Lingkungan dan *Life Cycle Cost* Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi". *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 11:1, 2023, hlm. 39-48.
- Japa, Hendrikus Balzano. "Praksis Budaya Lonto Leok sebagai Wujud Pemersatu Orang Manggarai". *Jurnal Budaya Nusantara* 6: 1, 2023, hlm. 195-204.
- Jegaut, Siprianus. "Perkawinan Tungku Cu dari Manggarai Flores dalam Perspektif Hukum Kanonika Gereja Katolik". *Perspektif, Jurnal Agama dan Kebudayaan* 15:2, 2020, hlm. 169-183.

- Kleden, Fransiskus Bala dkk. "Eksistensi Mori Kraeng pada Masyarakat Manggarai dalam Perspektif Transendensi Karl Jaspers". *Jurnal Reinha* 15:2, 2024, hlm. 162-173.
- Kesuma, Ulfa dan Ahmad Wahyu Hidayat. "Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma." *Jurnal Pemikiran Islam* 21:2, September 2020, hlm. 166-187.
- Mary, Regina Tetty dkk. "Panas Bumi sebagai Harta Karun untuk Menuju Ketahanan Energi". *Jurnal Ketahanan Nasional* 23:2, 2017, hlm. 217-237.
- Mukmin, Muhammad Andry. "Menafsir Ulang Keadilan: Epistemologi Emansipatif, Rekognisi Kontekstual, dan Kapitalisme Relasional." *Jurnal Filsafat Indonesia* 8:2, 2025, hlm. 302-315.
- Patrick, Yohanes dkk. "Kajian Yuridis Perkawinan Adat Cako pada Masyarakat Hukum Adat Desa Cumbi Kabupaten Manggarai Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan." *Hakim, Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial* 2:2, 2024, hlm. 159-176.
- Philia, Ivana Theo. "Dampak Modernisasi terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat di Indonesia". *Jurnal pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia* 2:2, Juni 2025, hlm. 10-22.
- Rani, Renny Puteri Harapan. " Analisis Paradigma Pembangunan di Indonesia: dari Orde Lama hingga Reformasi." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1:1, November 2020, hlm. 40-52.
- Rangka, Laurensius Gualbertus S. "Studi Deskriptif Bentuk Perlawanan Kaum Perempuan terhadap Proyek Geotermal di Poco Leok, Manggarai". *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 9:5, 2025, hlm. 132-145.
- Safitri, Eka. "Pembangkaian Berita Ancaman Proyek Geotermal di Dieng pada Media Project Multatuli: Analisis Framing Wilian A. Gamson". *Jurnal komunikasi dan Media* 04:01, Juni 2025, hlm. 50-69.
- Sara, Bapthista Mario Yosryandi. "Pengembangan Proyek Panas Bumi di tengah Kekerasan Struktural: Kajian terhadap Hak Asasi Masyarakat Adat dan Konflik Agraria di Poco Leok". *Jurnal Hak Asasi Manusia* 18:1, 2025, hlm. 120-142.
- Selatang, Fabianus. "Upacara Teing Hang kepada Leluhur dalam Budaya Manggarai-Tinjauan Antropologis-Teologis". *Jurnal in Veritate Lux* 1:1, 2018, hlm. 13-18.

Suan, Apolonaris Ola. "Ironi di balik Pembangunan Kapitalisme: Menelisik Kritik Peter L. Berger terhadap Ideologi Kapitalisme". *In Veritate Lux* 8:1, 2025, hlm. 20-35.

Tanggung, Alfian dan Theodor A. P. Bala Lajar. "Bumi Sebagai Rumah: Kritikan Terhadap Proyek Geotermal Poco Leok dan Mataloko dalam Perspektif Ensiklik Laudato Si". *Vox Ledalero* 72:1, 2024, hlm. 81-97.

Manuskrip

- Aziz, Akmal dkk. "Analisis Dampak Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Indonesia". *Prosiding the 11th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri*, 6:1, 2025.
- Baruk, Alfonsus Dirmayan. "Sistem Perkawinan Cangkang di Kampung Gurung Manggarai Timur dan Perbandingannya dengan Sistem Perkawinan dalam Gereja Katolik". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.
- Jehabut, Gregorius. "Pro-Kontra Rencana Proyek Geotermal Poco Leok Manggarai dan Analisis Kemungkinan dari Sisi Etika Ekologi". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.
- Rande, Florentino G. G. "Gagalnya Kolaborasi Governance (Studi Kasus Penolakan Masyarakat Adat Poco Leok terhadap Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Kabupaten Manggarai, Flores, NTT)". Tesis Magister, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, 2024.
- Rapak, Thomas Aquino. "Makna Pengharapan Eskatologis Dalam Ritus Saung Ta'a Pada Masyarakat Orang Welak Manggarai Barat Dalam Terang Teologi Kristen". *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2011.
- Sriyono dan Surajiyo. "Efektivitas Penyelesaian Konflik Sosial secara Damai". *Prosiding Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* di Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Malang pada 17-18 Juni 2020.

Internet dan Surat Kabar Online

- Abba, Ardy. "Geotermal Poco Leok tidak masuk Proyek Strategis Nasional Prabowo-Gibran" dalam *ekorantt.com*, 10 Maret 2025, <<https://ekorantt.com/2025/03/10/geotermal-poco-leok-tidak-masuk-proyek-strategis-nasional-prabowo-gibran/>>, diakses pada 26 Januari 2026.
- Ama, Kornelis Kewa. "Potensi Panas Bumi di Flores hampir 1.000 MW, PLN Kembangkan PLTP Ulumbu." *Kompas.id* 18 Juni 2023, <<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/18/potensi-panas-bumi-di-flores-hampir-1.000-mw-pln-kembangkan-pltp-ulumbu>>, diakses pada 24 Januari 2025.

Belseran, Christ J. "Soroti Kekerasan di Proyek Panas Bumi Poco Leok, Koalisi: Lindungi Masyarakat". *Mongabay.co.id* 10 Oktober 2024, <<https://mongabay.co.id/2024/10/10/soroti-kekerasan-di-proyek-panas-bumi-poco-leok-koalisi-lindungi-masyarakat/>>, diakses pada 20 Maret 2026.

Dangkar, Arivin. "Gubernur NTT Kunjungi Poco Leok Diapit Aparat Bersenjata Laras Panjang; Bagaimana Reaksi Warga? Apa Saja yang Ia Sampaikan?". *Flores.co* 17 Juli 2025, <<https://flores.co/reportase/liputan-khusus-id/77167/2025/07/17/gubernur-nt-kunjungi-poco-leok-diapit-aparat-bersenjata-laras-panjang-bagaimana-reaksi-warga-apa-saja-yang-ia-sampaikan>>, diakses pada 25 Januari 2026.

De Rosary, Ebed. "Warga Tolak Proyek Geothermal Poco Leok, Ini Alasannya." *Mongabay.co.id*, 23 Maret 2023. <<https://mongabay.co.id/2023/03/23/warga-tolak-proyek-geothermal-poco-leok-ini-alasannya/>>, diakses pada 26 September 2025.

Dwi, Ahmad. "Memahami Fungsi Kebijakan Energi Nasional". *ListrikIndonesia.com* 25 Februari 2025, <<https://listrikIndonesia.com/detail/15816/memahami-fungsi-kebijakan-energi-nasional>>, diakses pada 20 November 2025.

Handayani, Faras, ed. "Mengulik Sejarah Geothermal di Indonesia." *Nationalgeographic.grid.id*, Jumat 11 September 2015. <<https://nationalgeographic.grid.id/read/13301457/mengulik-sejarah-geothermal-di-indonesia>>, diakses pada 03 November 2025.

Herin, Fransiskus Pati. "Wartawan Disekap dan Warga Ditendang Aparat, Poco Leok di Manggarai Memanas." *Kompas.id*, 03 Oktober 2024. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/10/03/wartawan-disekap-dan-warga-ditendang-aparat-poco-leok-di-manggarai-memanas>, diakses pada 26 September 2025.

Herin, Fransiskus Pati. "Penolakan Kian Masif, Bagaimana Kelanjutan Proyek Geothermal di Flores?". *Kompas.id* 01 Mei 2025, <<https://www.kompas.id/artikel/penolakan-kian-masif-bagaimana-kelanjutan-proyek-geothermal-di-flores>>, diakses pada 20 Maret 2026.

Humas Indonesia. "Konflik Geothermal Poco Leok: Cerminan Gagalnya Komunikasi Pemerintah". *HumasIndonesia.id* 31 Juli 2025. <<https://humasIndonesia.id/berita/konflik-geothermal-poco-leok-cerminan-gagalnya-komunikasi-pemerintah-2885>>, diakses pada 26 September 2025.

Jatam. "Stop Kriminalisasi Pemuda Poco Leok, Hentikan Proyek Geothermal!" Jatam.org 18 April 2025, <<https://jatam.org/id/lengkap/kriminalisasi-pemuda-adat-poco-leok>>, diakses pada 25 Maret 2026.

Kementrian ESDM. "Keputusan Menteri ESDM NO. 2268 K/MEM/2017 tentang Penetapan Flores sebagai Pulau Panas Bumi." Esdm.go.id. <<https://jdih.esdm.go.id/dokumen/download?id=kepmen-esdm-2268+Th+2017.pdf>>.

Lumley, Graham. "The Pros and Cons of Geothermal Energy". BKV Energy, November 2024, <<https://bkvenergy.com/learning-center/pros-and-cons-of-geothermal-energy>>, diakses pada 10 November 2025.

Menand, Louis. "The Making of The New Left". *The New Yorker* 15 Maret 2021, <<https://www.newyorker.com/magazine/2021/03/22/the-making-of-the-new-left>>, diakses pada 28 Januari 2026.

Mesa, Umbu Remu Ch. Nusa. "Ribuan Masyarakat Adat Demontrasi Menolak Proyek Geothermal di Poco Leok" dalam www.aman.or.id 05 Juni 2025, <<https://www.aman.or.id/news/read/2111>>, diakses pada 11 November 2025.

Miming, Adriani. "Masyarakat Adat Poco Leok Gelar Aksi Proyek Unjuk Rasa, Tolak Geothermal di Hari Lingkungan Hidup". Sunspiritforjusticeandpeace.org 6 Juni 2025, <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2025/06/06/masyarakat-adat-poco-leok-gelar-aksi-proyek-unjuk-rasa-tolak-geothermal-di-hari-lingkungan-hidup>>, diakses pada 23 Maret 2026.

Miming, Adriani. "Ruang Hidup vs Transisi Energi: Benturan Epistemik dalam Polemik Geothermal". Floresa.co 20 Maret 2026, <<https://floresa.co/perspektif/analisis/85060/2026/03/20/ruang-hidup-vs-transisi-energi-benturan-epistemik-dalam-polemik-geothermal>>, diakses pada 24 Maret 2026.

Morrison Inc, "The History of Geothermal Energy". Morrison Geothermal 7 Februari 2024. <<https://morrisongeothermal.com/the-history-of-geothermal-energy/>>, diakses pada 10 November 2025.

Moses, Adeputra. "Dipakai Untuk 'membunuh masyarakat adat', Warga Poco Leok Minta Bank Asal Jerman Hentikan Pendanaan Proyek Geothermal". Ekorantt.com 5 september 2024, <<https://ekorantt.com/2024/09/05/dipakai-untuk-membunuh-masyarakat-adat-warga-poco-leok-minta-bank-asal-jerman-hentikan-pendanaan-proyek-geothermal/>>, diakses pada 26 Januari 2026.

Pertamina Geothermal Energy tbk. "Perjalanan PGE", dalam www.pge.pertamina.com, <<https://www.pge.pertamina.com/id/sejarah-pge>>, diakses pada 04 November 2025.

Regulasip. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2003 tentang Panas Bumi." Tahun 2018, <<https://www.regulasip.id/regulasi/9536>>, diakses pada 10 November 2025.

Renewable Energy Indonesia. "Kebijakan Energi Terbarukan dan Kedudukan Energi Terbarukan di Indonesia saat ini". [Renewableenergy.id](http://renewableenergy.id), <<https://renewableenergy.id/kebijakan-energi-terbarukan/>>, diakses pada 19 November 2025.

Susabun, Anno. "Was-Was Panas Bumi Rusak Ruang Hidup Warga Poco Leok." *Mongabay.co.id*, 03 Agustus 2023. <<https://mongabay.co.id/2023/03/08/was-was-panas-bumi-rusak-ruang-hidup-warga-poco-leok>>, diakses pada 24 September 2025.

Sustainability Directory. "What are The Challenges in Geothermal Exploration?". Energy. [Sustainanbility-direcotry.com](http://Sustainability-direcotry.com), 28 Maret 2025, <<https://energy.sustainability-direcotry.com/question/what-are-the-challenges-in-geothermal-exploration>>, diakses pada 06 November 2025.

U.S Energy Information Administration (EIA). "Geothermal Explained". Eia.gov, <<https://www.eia.gov/energyexplained/geothermal>>, diakses 02 November 2025.

Sinaga, Nikson. "101 Warga Mandailing Keracunan Gas PLTP Sorik Marapi Geothermal Power". Kompas.id 23 Februari 2024, <<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/02/23/101-warga-mandailing-keracunan-gas-pltp-sorik-marapi-geothermal-power/>>, diakses pada 26 Januari 2025.

Sip Law Firm. "Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Energi Terbarukan". Siplawfirm.id, 25 Maret 2025, <<https://siplawfirm.id/strategi-pemerintah-dalam-pengembangan-energi-terbarukan/>>, diakses pada 20 Maret 2025.

Smithsonian Institution. "Global Volcanism Program: Poco Leok Volcano, Indonesia." *Global Volcanism Program*, <<https://volcano.si.edu/volcano.cmf?vn=264070>>, diakses pada 15 Oktober 2025.

Teredi, Ernest L. Agustinus Sukarno, dan Marselinus Joni Jaya. "Derita Rakyat

dan Lingkungan di balik PLTP Ulumbu". Jatam.org 2022, <<https://jatam.org/wp-content/uploads/2022/09/Catatan-Lapangan-PLTP-Ulumbu-Final.pdf>>.

Teredi, Ernest L. "Tebar Janji Sejahtera Panas Bumi Poco Leok", dalam Mongabay.co.id 2023, <<https://www.google.com/amp/s/mongabay.co.id/2022/08/26/tebar-janji-sejahtera-panas-bumi-poco-leok>>, diakses pada 26 Januari 2026.

Tim Floresa. "Floresa Kolaborasi dengan *Forbidden Stories* Mengungkap Taktik Pemaksaan dan Disinformasi dalam Proyek Geotermal di Flores". Floresa.co 16 Januari 2026, <<https://floresa.co/reportase/peristiwa/83449/2026/01/16/floresa-kolaborasi-dengan-forbidden-stories-mengungkap-taktik-pemaksaan-dan-disinformasi-dalam-proyek-geotermal-di-flores>>, diakses pada 26 Januari 2026.

Tim Floresa. "Ngotot 'Harus Bangun' Proyek Geotermal Poco Leok, Nabit Klaim 'Tidak ada Negara yang Maju karena Pertanian,' Persoalkan Sikap Gereja Katolik". Floresa.co 09 April 2025, <<https://floresa.co/reportase/mendalam/73584/2025/04/09/ngotot-harus-bangun-proyek-geotermal-poco-leok-nabit-klaim-tidak-ada-negara-yang-maju-karena-pertanian-persoalkan-sikap-gereja-katolik>>, diakses pada 21 Maret 2026.

Tim Floresa. "Warga Poco Leok yang Unjuk Rasa Tolak Geotermal Bubar Usai Bupati Manggarai Kerahkan Massa Tandingan". Floresa.co 5 Juni 2025, <<https://floresa.co/reportase/mendalam/76434/2025/06/05/warga-poco-leok-yang-unjuk-rasa-tolak-geotermal-bubar-usai-bupati-manggarai-kerahkan-massa-tandingan>>, diakses pada 23 Maret 2026.

Tim Floresa. "Kronologi Penyekapan dan Penyiksaan Pemimpin Redaksi Flores". Floresa.co 3 Oktober 2024, <<https://floresa.co/dari-redaksi/68115/2024/10/03/ini-yang-terjadi-selama-pemimpin-redaksi-kami-disekap-aparat>>, diakses pada 25 Januari 2026.

Valen. "Keluarga Besar Poco Leok Gelar Aksi Damai Dukung Geotermal". Protocol.manggarai.go.id, 22 April 2024, <<https://protokol.manggarai.go.id/keluarga-besar-poco-leok-gelar-aksi-damai-dukung-geotermal/>>, diakses pada 25 Januari 2026.

Welan, Simon. "Masyarakat Adat Poco Leok Tolak Pembangunan Geothermal di Manggarai". Aman.or.id 15 Agustus 2023, <<https://aman.or.id/news/read/1664>>, diakses pada 24 Maret 2026.

Wejak., Justin dan Nikolaus Loy. "Renewable Geothermal Energy Indigenous Communities Indonesia" dalam www.melbourneasiareview.edu 2 Maret 2026, <[https:// www.melbourneasiareview.edu.au/ renewable-geothermal-energy-indigenous-communities-indonesia](https://www.melbourneasiareview.edu.au/renewable-geothermal-energy-indigenous-communities-indonesia)>, diakses pada 23 Maret 2026.

Wuran, Elkelvin. "Kritik Proyek Geothermal Poco Leok yang Abaikan Partisipasi, Menteri HAM sebut Keputusan Bupati tak bisa Dianggap Persetujuan Warga Adat". Floresa.co 25 Mei 2025, <<https://floresa.co/reportase/peristiwa/76135/2025/05/25/kritik-proyek-geothermal-poco-leok-yang-abaikan-partisipasi-Menteri-ham-sebut-keputusan-bupati-tak-bisa-dianggap-persetujuan-warga-adat>>, diakses pada 23 Maret